

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian

Strategi adalah suatu penataan potensi sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan atau suatu penyampaian suatu hal kepada orang yang dituju. Di dalam konteks pembelajaran strategi dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.<sup>1</sup>

Kemp dalam bukunya Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, menjelaskan bahwa, “Strategi Pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.” Dalam bukunya juga menjelaskan bahwa pengertian diatas senada dengan pendapat Dick and Carey yang juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>2</sup>

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan akan digunakan oleh pengajar dalam

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 100

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.186-187.

menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat dikuasai dan dicapai.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Adapun yang dimaksud dengan strategi dalam pembelajaran yaitu suatu upaya yang terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik dapat mencapai tujuan. Strategi yang dimaksud ini lebih luas daripada metode dan teknik pembelajaran. Dengan kata lain, metode atau teknik merupakan bagian dari strategi dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo menjelaskan tentang strategi belajar mengajar adalah pemilihan dan penerapan metode yang efektif dan tepat yang kemudian dijadikan pedoman oleh pendidik untuk menjalankan tugasnya dikelas.<sup>4</sup> Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran yaitu sebuah rencana yang berisi serangkaian garis besar yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran, dan pendidik dapat menggunakan kerangka tersebut untuk mencapai tujuan dengan baik. Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran sebagai berikut:<sup>5</sup>

#### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah hubungan apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan,

---

<sup>3</sup> Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia. 2011), hlm. 19.

<sup>4</sup> Suryadi, Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Yapi pakem, dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 16 No. 1. 2020 hal. 6

<sup>5</sup> Ibid., *Strategi Belajar Mengajar ...*, hal 98

prioritas, program dan alokasi sumber. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

Perencanaan yang berkaitan dengan penentuan yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Tahapan perencanaan guru mendesain pembelajaran literasi ini dengan tujuan untuk membangun keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru mengambil prinsip konstruktivisme untuk merencanakan pembelajaran. Guru menyusun metode mengajar yang lebih menekankan keaktifan peserta didik baik dalam belajar sendiri maupun bersama dalam kelompok.

## 2. Penyampaian

Strategi penyampaian menurut Muhaimin adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa atau menerima serta merespon masukan yang

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.17

berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini.<sup>7</sup>

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.<sup>8</sup> Oleh karena fungsinya seperti ini, maka strategi ini juga dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian yaitu:

a. Media pembelajaran

Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>9</sup>

Media merupakan salah satu alat komunikasi dalam penyampaian pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi apabila media

---

<sup>7</sup> Muhaimin Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 110

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal.99

<sup>9</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.

itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Keefektifan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media.<sup>10</sup> Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis terhadap siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Metode pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta

---

<sup>10</sup> A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2002),hal. 41

berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>11</sup> Jadi dapat dipahami bahwasanya metode merupakan cara guru yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif. Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

### 3. Evaluasi

Tahapan perencanaan dan desain system pembelajaran rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu perbaikan. Evaluasi

---

<sup>11</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 42

merupakan salah satu komponen system pembelajaran pada khususnya dan system pendidikan pada umumnya.<sup>12</sup> Fungsi evaluasi digunakan sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat atau tidak, baik yang berkenaan dengan sikap pendidik, guru ataupun anak didik.
- b) Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
- c) Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d) Sebagai bahan laporan bagi orang tua murid tentang hasil belajar siswa. laporan ini dapat berbentuk buku raport, sertifikat, ijazah dll.
- e) Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.<sup>13</sup>

Macam-macam jenis evaluasi hasil dalam proses belajar mengajar SKI disekolah dapat dibedakan sebagai berikut:

#### b. Evaluasi Formatif

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 24

<sup>13</sup> Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 58

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya disekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian berupa merangkum tugas, mengerjakan soal.

c. Evaluasi Sumative

Evaluasi summative yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi summative adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya disekolah evaluasi formative dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi summative dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

d. Evaluasi diagnostik,

Evaluasi diagnostik yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sebagai sarana untuk mendiagnosis berbagai kendala dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

2. Dasar-dasar pemilihan Strategi Pembelajaran

Seorang pendidik diharuskan memiliki keterampilan untuk menentukan atau memilih metode yang tepat dan efisien untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan kata lain pendidik diharuskan dapat menentukan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang efektif

---

<sup>14</sup> Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.182.

dengan memperhatikan lingkungan belajar sekitar. Cara agar strategi dapat digunakan secara efektif, seorang pendidik dapat memahami dasar-dasar pemilihan strategi pembelajaran terlebih dahulu guna mewujudkan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat tiga hal yang dapat diperhatikan dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran, Antara lain".<sup>15</sup>

1) Factor belajar

- Cara atau metode penyampaian mata pelajaran
- Reaksi peserta didik terhadap metode yang disampaikan
- *Feed back* (umpan balik) oleh pendidik kepada peserta didik untuk menunjukkan ketepatan jawaban tersebut

2) Factor lingkungan belajar sekitar

3) Lingkup kelompok belajar

Berdasarkan ketiga poin tersebut, diharapkan pendidik dapat menganalisis tentang aspek-aspek pembelajaran, yaitu cara penyampaian materi pelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga pendidik mendapatkan respon yang diharapkan dari peserta didik, selanjutnya menginformasikan kepada peserta didik tentang ketepatan respon tersebut yang digunakan sebagai umpan balik, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan dengan baik dan efektif. Langkah dalam proses pemilihan strategi pembelajaran selanjutnya adalah menentukan lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut, terdapat tiga latar untuk pembelajaran serta pembelajaran mandiri atau praktek. Setiap latar

---

<sup>15</sup> Ibid., hal. 20

memiliki strategi pembelajaran masing-masing. Langkah ketiga dalam memilih strategi pembelajaran adalah ukuran kelompok penelitian yang perlu dipertimbangkan.

## B. Sejarah Kebudayaan Islam

### 1. Pengertian SKI

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah sejarah kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya. Pada umumnya dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagian siswa merasa kesulitan untuk menerima dan mencerna materi-materi yang disajikan karena materi SKI berhubungan dengan peristiwa pada masa lampau, namun dianjurkan mempelajari kisah-kisah terdahulu supaya dapat diambil pelajaran, Sebagaimana firman Allah SWT, QS. Yusuf ayat 111 yang berbunyi:<sup>16</sup>

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ  
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya,

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Syamil Cipta Media), hal. 621

menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Akan tetapi, tidak hanya materi pelajaran yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa tetapi juga banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya: kompetensi guru, metode yang digunakan, serta sarana penunjang. Guru sebagai penyaji dalam proses belajar mengajar seharusnya berusaha untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Salah satu cara guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya yakni dengan mempelajari dan menerapkan strategi-strategi. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sulit tercapai, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

## 2. Tujuan SKI

Adapun tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun

---

<sup>17</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2

<sup>18</sup> Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hal. 51-52.

oleh Nabi Muhammad SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan senuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah kebudayaan islam sebagai bukti peradaban umat Islam masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, Iptek untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Untuk tercapainya tujuan mata pelajaran SKI diatas tidak lepas dari peran guru. Karena guru adalah komponen pokok yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Menurut Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan semua tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Tugas guru tersebut jika dirinci adalah membuat persiapan mengajar, mengajar, dan mengevaluasi hasil pelajaran.<sup>19</sup> Mengajar merupakan suatu aktivitas professional yang

---

<sup>19</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 86.

memerlukan keterampilan tingkat tinggi. Guru dituntut untuk mampu mengelola kegiatan pembelajaran dalam hal merencanakan, mengatur dan mengarahkan.<sup>20</sup> Guru yang baik selalu mempersiapkan diri yaitu merencanakan program dan bahan pengajaran yang akan diajarkannya. Dalam hubungannya dengan hal tersebut kegiatan pokok yang perlu dilakukan adalah mengembangkan silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>21</sup>

### 3. Kemampuan Peserta Didik

Dunia pendidikan di dalamnya dikenal tiga ranah utama yang terus menerus diasah pada peserta didik. Ketiga ranah tersebut tidak lain adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dapat mengalami perubahan dan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern bersumber dari dalam diri siswa misalnya kecerdasan, intelegensi, motivasi, bakat, minat, kesiapan, kematangan dan kelelahan. Faktor ekstern bersumber dari luar diri siswa seperti dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat, sebagaimana penjelasan ketiga ranah sebagai berikut:

#### a. Ranah Kognitif

---

<sup>20</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).Hal.63

<sup>21</sup> Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN- Malang Press, 2009), hal. 75.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pertimbangan, pemahaman, pemecahan masalah, pengolahan informasi, kesengajaan, dan keyakinan.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah suatu perkembangan perolehan dari penataan, pengetahuan, dan penggunaan dari pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pertimbangan, kesengajaan, pemecahan masalah, dan keyakinan.

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri individu. Perubahan ini yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan saja, namun juga meliputi perubahan sikap, kecakapan, pengertian, dan penghargaan individu tersebut. Sementara itu menurut Djamarah mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan dan diciptakan, baik secara kelompok maupun individu.<sup>23</sup> Hasil belajar merupakan hasil dari berbagai interaksi kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Hasil belajar tidak akan terlepas dari perlakuan guru,

---

121. <sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Cetakan ke-13*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal

<sup>23</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal 52.

ketercapaian tujuan dalam pengajaran adalah peningkatan kemampuan peserta didik. Hasil belajar dapat diukur melalui evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian diartikan sebagai kegiatan atau tindakan untuk menilai sejauh mana tujuan yang instruksional dicapai atau sejauh mana materi yang telah diberikan kepada siswa dikuasai. Hasil penilaian dapat dituangkan dalam bentuk angka ataupun nilai.

Menurut Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Suharsini Arikunto, menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan evaluasi belajar. Evaluasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai. Untuk dapat melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai dan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tersebut, maka dibutuhkan suatu teknik evaluasi hasil belajar.<sup>24</sup>

#### b. Ranah Afektif

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahan-perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Menurut Muhibbin Syah, bahwa ranah afektif sangat erat kaitannya dengan ranah kognitif. Pengembangan ranah kognitif pada dasarnya membuahkan kecakapan kognitif dan juga menghasilkan

---

<sup>24</sup> Suharsini Arikunto *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 5.

kecakapan afektif. Sebagai contoh, seorang guru yang piawai dalam mengembangkan kecakapan kognitif, maka berdampak positif pula terhadap ranah afektif.<sup>25</sup> Syamsu Yusuf LN mengatakan bahwa ranah afektif pada dasarnya merupakan tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu. Contoh ikhlas, senang, marah, sedih, menyayangi, mencintai, menerima, menyetujui dan menolak.<sup>26</sup>

Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru agama pendidikan agama Islam dan lain sebagainya.<sup>27</sup> Dengan demikian, evaluasi ranah afektif ialah penilaian terhadap aspek sikap siswa untuk mengetahui sejauhmana perilaku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### c. Ranah Psikomotorik

Keterampilan psikomotorik atau motorik tidak hanya berupa gerakan yang tersusun rapi saja namun juga berdasarkan adanya aspek kognitif yang berkaitan dengan pemikiran atau mental. Kemampuan psikomotorik atau kecakapan motorik merupakan kemampuan untuk

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014). hal, 53

<sup>26</sup> Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraish, 2014), hal. 9

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 12

berkoordinasi kerja saraf motorik yang dapat dilakukan oleh syaraf pusat yang sistematis untuk mengerjakan berbagai hal.<sup>28</sup> Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan kemampuan bertindak atau keterampilan (*skill*) setelah seseorang menerima dan melakukan pengalaman belajar tertentu.<sup>29</sup>

Hasil belajar ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan untuk bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu, namun kemampuan dalam menghafal suatu materi tidak termasuk hasil belajar psikomotor, melainkan termasuk hasil belajar kognitif, yaitu kemampuan untuk mengingat kembali (*recall*).<sup>30</sup> Seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam memiliki kemampuan psikomotor yang baik jika siswa tersebut mampu mempraktekkan teori yang telah didapat dari kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotorik jika peserta didik sudah menunjukkan perubahan sesuai dengan makna yang terdapat dalam ranah afektif dan kognitif

#### 4. Kompetensi Pembelajaran SKI

##### **Tabel 2.1 Tabel Kompetensi Pembelajaran SKI kelas VIII Semester II**

---

<sup>28</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 232.

<sup>29</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal 58.

<sup>30</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2014), hal 9.

| No | Kompetensi Inti   | Kompetensi Dasar   |
|----|---|--|
| 1  | Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya   | <p>1.1 menghargai perjuangan Shalahuddin al-Ayyubi untuk menegakkan agama Allah SWT</p> <p>1.2 menghargai perjuangan dalam mensyiarkan kebenaran sesuai kondisi sekarang yang lebih menitikberatkan aspek humanis (kemanusiaan)</p>  |
| 2  | Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya | <p>1.1 perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti al-Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang</p> <p>1.2 menghargai semangat para pendiri dinasti Ayyubiyah</p> <p>1.3 menghargai keteladanan sikap keperwiraan Shalahuddin al-Ayyubi dalam kehidupan sehari-hari</p> |
| 3  | Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang  | <p>b. memahami sejarah berdirinya Dinasti al-Ayyubiyah</p> <p>c. memahami para pendiri Dinasti al-Ayyubiyah</p>  |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   | <p>ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>   | <p>d. memahami perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa penguasa Ayyubiyah</p> <p>e. memahami penguasa Dinasti al-Ayyubiyah</p> <p>f. memahami ilmuwan muslim Dinasti al-Ayyubiyah dan peranannya dalam kemajuan kebudayaan / peradaban Islam</p>  |
| 4 | <p>Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang / teori</p> | <p>1.1 menceritakan terjadinya peristiwa perang salib</p> <p>1.2 menceritakan kegigihan Shalahuddin al-Ayyubi dalam merebut kembali masjidil Aqsha</p> <p>1.3 menceritakan biografi tokoh yang terkenal pada masa Dinasti al-Ayyubiyah</p> <p>1.4 menunjukkan contoh peran para ilmuwan muslim Dinasti al-Ayyubiyah</p> |

## C. Literasi

### 1. Pengertian Literasi

Secara Bahasa literasi bermakna melek huruf, sedangkan pengertian secara istilah mencakup semua kemampuan yang diperlukan individu atau komunitas untuk mendukung semua aktivitas yang berkaitan dengan teks dan wacana.<sup>31</sup> Adapun peran guru dalam pengembangan dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan pelaksanaan kegiatan literasi pada khususnya para guru diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi terwujudnya semangat literasi. Untuk itu, kesadaran bahwa dalam pembelajaran apa pun yang terpenting adalah siswa terlibat dalam proses berfikir, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya-karya nyata, setidaknya dalam bentuk tulisan, perlu terus diupayakan dalam praktik pembelajaran di sekolah.<sup>32</sup>

Menurut Mc Kenna dan Robinson yang dikutip oleh Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf menyatakan literasi merupakan perantara bagi individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, terutama yang berkaitan dengan kemampuan menulis.<sup>33</sup> Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) literasi adalah kemampuan mengidentifikasi suatu informasi untuk memecahkan sebuah masalah, mengembangkan ide, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi untuk mengumpulkan informasi, dan

---

<sup>31</sup> Gol A Gong & Agus M.Irkam, *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), hal. 51

<sup>32</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 26

<sup>33</sup> Bahrul Hayat & Suhendra Yusuf, *Benchmark International Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 25

menentukan informasi yang relevan, tepat dan benar.<sup>34</sup> Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa literasi dimaksudkan mampu menjadi kebutuhan setiap orang dikarenakan literasi mampu menjawab kebutuhan informasi dalam rangka memecahkan masalah.

Sementara itu, menurut Cooper, Baynham dalam Gipayana bahwa literasi tidak hanya mencakup literasi, tetapi juga berbicara, mendengar, dan berpikir. Oleh karena itu, dalam pembelajaran keaksaraan jenis ini berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, dan merupakan sarana pendukung pembelajaran keaksaraan terkait dengan kemampuan pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik.<sup>35</sup> Berdasarkan berbagai pengertian di atas, literasi adalah kemampuan individu dengan potensi yang dimiliki dalam berinteraksi dengan dunia teks dan tulisan. Interaksi tersebut melalui berbagai aktifitas diantaranya yaitu membaca, berfikir kritis dan menulis.

## 2. Tujuan Literasi

Adapun tujuan literasi diantaranya:<sup>36</sup>

- Menumbuhkan dan mengembangkan karakter melalui budaya literasi, sehingga dapat dijadikan pembelajar seumur hidup.
- Membangun budaya literasi membaca dan menulis
- Meningkatkan kapasitas penghuni dalam lingkungan literat

---

<sup>34</sup> Perpustakaan Nasional, *Standar Nasional Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional 2011), hal. 12

<sup>35</sup> Gipayana Muhana, *Pengajaran Literasi dan Penilaian Potofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 11, No. 1 (2004), hal. 59

<sup>36</sup> Kemendikbud, *Gerakan Literasi Sekolah-Menumbuhkan Budaya Literasi*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 5

- Menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran menarik dan bersahabat, sehingga peserta didik mampu menyerap ilmu pengetahuan.
- Menjaga keberlangsungan pengetahuan dengan menyediakan berbagai buku bacaan dan mengadaptasi strategi membaca

### 3. Prinsip Literasi

Prinsip-prinsip literasi yang terdapat dalam buku saku gerakan literasi sekolah yang diterbitkan oleh Kemendikbud yaitu:<sup>37</sup>

- Menurut tahapan perkembangan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.
- Seimbangkan penggunaan berbagai teks dan perhatikan kebutuhan peserta didik
- Bertindak secara terintegrasi dan holistik di semua bidang kurikulum
- Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan
- Kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan
- Pertimbangkan keberagaman

Prinsip-prinsip di atas perlunya diperhatikan dan di terapkan dalam proses pelaksanaan literasi yang ada disekolah demi berjalannya program secara lancar dan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

### 4. Jenis-Jenis Literasi

---

<sup>37</sup> Ibid., hal. 12

Terdapat lima jenis literasi pada tingkatan sekolah menengah atas yaitu:<sup>38</sup>

1) Literasi dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung yang berhubungan dengan kemampuan analitik. Kemampuan analitik tersebut dapat dipertimbangkan berdasarkan pemahaman dan kesimpulan pribadi, memahami informasi, mengkomunikasikan dan mendeskripsikan informasi.

2) Literasi Perpustakaan (*Liberary Literacy*)

Literasi perpustakaan adalah fungsi lanjutan yang memaksimalkan literasi perpustakaan yang ada. Artinya, memahami keberadaan perpustakaan yang dapat digunakan sebagai akses informasi.

3) Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi media adalah kemampuan memahami macam-macam bentuk media antara lain media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan dari penggunaannya.

4) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi visual adalah pemahaman lanjutan antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar melalui penggunaan materi visual dan audiovisual secara ketat dan bermartabat. Interpretasi terhadap materi visual sangat perlu diatur dengan

---

<sup>38</sup> Sutrianto dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 5-6

baik, karena terdapat banyak manipulasi dan hiburan yang perlu diseleksi berdasarkan etika dan kepatutan, baik visual berbentuk cetak, auditori, maupun digital.

## 5. Kegiatan Program Literasi

Apabila suatu kegiatan atau rangkap kegiatan memenuhi lima syarat berikut, maka dapat dikatakan suatu kegiatan: (1) seseorang harus mengikuti kegiatan tersebut. (2) metode yang diberikan dalam kegiatan. (3) tempat pelaksanaan kegiatan. (4) waktu pelaksanaan. (5) materi yang sudah disediakan dalam kegiatan tersebut.<sup>39</sup> Program literasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, literasi dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Berikut adalah jenis-jenis kegiatan literasi sekolah antara lain literasi dasar yang mencakup membaca dan menulis.

### 1) Membaca

#### b. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan yang terdiri dari melihat dan memahami isi dari sesuatu tertulis, baik diucapkan atau diucapkan dari dalam hati.<sup>40</sup> Membaca dapat juga diartikan sebagai kegiatan atau proses berfikir yang bertujuan untuk memahami teks yang terkandung dalam sebuah tulisan.<sup>41</sup> Membaca pada dasarnya adalah kegiatan yang rumit

---

<sup>39</sup> Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14-15

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 62

<sup>41</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 5

yang tidak hanya melibatkan membaca dan menulis melainkan penglihatan, berpikir, Bahasa mental, dan aktivitas metakognitif, yang melibatkan banyak hal. Membaca adalah proses visual, proses menerjemahkan simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata yang dapat diucapkan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup kegiatan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.<sup>42</sup>

Bahasa memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa dasar dan bagian integral dari bahasa. Membaca ialah kegiatan melihat sambil mengucapkan tulisan dengan tujuan dapat mengetahui dan memahami isi yang tersirat didalamnya.<sup>43</sup> Manusia mampu memperoleh pengetahuan melalui membaca. Dalam islam sendiri membaca merupakan perintah Allah bagi manusia. Hal ini sebagaimana wahyu pertama yang turun berkaitan dengan perintah membaca. Dalam Q. S Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari Alaq. Bacalah, dan

<sup>42</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 25

<sup>43</sup> Ibid..., hal. 76

Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.”<sup>44</sup>

Istilah Iqra’ pada ayat di atas secara etimologis diambil dari kata kerja **أقرأ** yang memiliki beragam arti Antara lain menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, yang kesemuanya bermuara pada arti menghimpun. Istilah Iqra’ atau membaca pada ayat ini realisasinya tidak menuntut adanya sebuah teks yang dibaca melainkan juga mencangkup penelaahan terhadap alam raya, masyarakat, diri sendiri serta semua bacaan yang tertulis dengan syarat bahwa semua itu dilakukan dengan atau demi Tuhan.<sup>45</sup> Menurut Farr Roger yang dikutip oleh Soenardi Djiwandono mengatakan bahwa:

Memahami bacaan pada dasarnya meliputi rincian kemampuan yang terdiri atas kemampuan untuk (a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (b) mengenali susunan organisasi wacana antar hubungan bagian-bagiannya, (c) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan, (d) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dijawabnya secara eksplisit terdapat pada wacana, (e) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana, meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (f) mampu menarik inferensi tentang isi wacana, (g) mampu mengenali dan memahami kata-kata dengan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (h) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas kemampuan-kemampuan tersebut digolongkan menjadi tiga tingkat diantaranya kemampuan dasar,

---

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Syamil Cipta Media), hal. 597

<sup>45</sup> M. Quraishi Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keselarasan Al-Qur’an*. Vol. 15, hal. 392

<sup>46</sup> Soenardji Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Para Pengajar Bahasa*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 116

kemampuan menengah dan kemampuan tingkat lanjut. Adapun gambaran selanjutnya dijelaskan melalui table dibawah ini.<sup>47</sup>

**Tabel 2.2 Tingkatan Membaca Menurut Farr Roger**

| No | Tingkat Kemampuan | Rincian  |
|----|-------------------|--|
| 1. | Dasar             | 2. Memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana<br>3. Mengenali susunan organisasi wacana antar hubungan bagian-bagiannya<br>4. Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap<br>5. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dijawabnya secara eksplisit terdapat pada wacana |
| 2. | Menengah          | 1. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana, meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda<br>2. Mampu menarik inferensi tentang isi wacana   |
| 3. | Lanjut            | 2. Mampu mengenali dan memahami kata-kata dengan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra  |

---

<sup>47</sup> Ibid..., hal. 117

|  |  |
|--|--|
|  | 3. Mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis |
|--|--|

c. Tujuan Membaca

Tujuan membaca yang utama adalah mencari dan memperoleh informasi dari bacaan. Adapun tujuan membaca menurut Henry Guntur yaitu:<sup>48</sup>

- a. Membaca detail atau fakta sama seperti pengetahuan yang ditemukan dengan memahami karakter.
- b. Membaca terus untuk memperoleh ide utama dari tema atau cerita tersebut.
- c. Selesaikan masalah di setiap tahap cerita dan pahami struktur cerita
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi. Seperti halnya apa yang dirasakan para tokoh dalam sebuah cerita
- e. Membaca untuk menilai dan mengevaluasi
- f. Bacaan semacam itu disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan

Selain itu, menurut Dalman tujuan membaca adalah untuk belajar. Kegiatan membaca juga dilakukan dengan menganalisis sebuah karya ilmiah. Membaca juga bertujuan untuk menangkap garis besar isi bacaan yang merupakan masalah utama yang ditemukan dalam kegiatan

---

<sup>48</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2007), hal. 9

membaca. Membaca untuk mengapresiasi karya sastra. Tujuan selanjutnya adalah membaca bertujuan untuk mengisi waktu luang, serta untuk mencari informasi mengenai berbagai istilah.<sup>49</sup> Membaca dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Dengan membaca seseorang bisa mendapatkan informasi dan jawaban yang benar. Melalui membaca, seseorang dapat mencari sumber, menarik kesimpulan, menyaring dan menyerap informasi dalam bacaan. Selain itu dengan membaca seseorang mendapatkan makna yang ada dalam bacaan dengan cara mendalami, menghayati, menikmati, dan mengambil<sup>50</sup>

## 2) Menulis

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa di dalam Bahasa memiliki 4 keterampilan dan salah satunya adalah kegiatan atau keterampilan menulis.

### a. Pengertian menulis

Menulis adalah kegiatan menyusun huruf atau angka dengan menggunakan pena untuk membangkitkan ide atau perasaan melalui tulisan.<sup>51</sup> Menulis merupakan kegiatan dalam bentuk tertulis dalam bentuk kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian informasi atau pesan. Media dalam komunikasi tersebut adalah Bahasa tulis itu sendiri sehingga menulis juga merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan ide, *persuasif*, atau tujuan menghibur.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca...*, hal. 12

<sup>50</sup> Imam Syafii, *Pandai Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2004), hal. 12

<sup>51</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, hal. 968

<sup>52</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hal. 3

Menurut Trigan yang dikutip oleh Dalman menulis merupakan penurunan atau penggambaran simbol grafis, dan Bahasa yang dihasilkan dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain juga dapat memahami simbol grafis tersebut.<sup>53</sup> Sedangkan menurut Dalman sendiri menulis adalah untuk menyampaikan pemikiran angan-angan, pemikiran tersebut dituliskan dalam bentuk simbol/tanda/ huruf sehingga terbentuk kata, kemudian membentuk menjadi kalimat dan kumpulan kalimat membentuk suatu wacana/karangan utuh yang bermakna.<sup>54</sup>

b. Tujuan menulis

Tujuan menulis menurut Dalman diantaranya:

- a. Tujuan penguasaan. Tujuan ini biasanya dilakukan oleh seorang pelajar atau mahasiswa didik dalam rangka memenuhi tugas yang diberikan oleh pendidik dan dosennya.
- b. Tujuan estetis. Tujuan ini umumnya dilakukan oleh para sastrawan untuk menciptakan sebuah tulisan yang indah yang biasa diungkapkan dalam bentuk puisi, cerpen, maupun novel.
- c. Tujuan penerangan. Tujuan ini bermaksud untuk memberi informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Dalam hal ini pada umumnya tujuan ini dilakukan oleh pihak surat kabar atau media informasi.

---

<sup>53</sup> Ibid..., hal. 4

<sup>54</sup> Ibid..., hal. 4

- d. Tujuan pernyataan diri. Tujuan ini menegaskan tentang apa yang telah dilakukan contohnya pernyataan dalam surat perjanjian maupun surat pernyataan.
- e. Tujuan kreatif. Menulis sebenarnya selalu berkaitan dengan proses kreatif, terutama saat menulis karya sastra, baik dalam puisi maupun prosa.
- f. Tujuan konsumtif. Tujuan ini berorientasi kepada bisnis sehingga tulisan yang dibuat diselesaikan untuk dijual dan dinikmati oleh pembaca.

Beberapa tujuan di atas merupakan tujuan seorang penulis melakukan kegiatan menulis. Namun yang menjadi penting adalah menyelesaikan tulisan untuk mengembangkan proses berpikir pribadi agar dapat memprioritaskan atau memberikan gagasan dalam bentuk tulisan. Adapun manfaat menulis yang diutarakan oleh Dalman adalah dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, mengubah keberanian dan pendorong kemauan

#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mufid yang berjudul Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Smk Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>55</sup> Penelitian ini

---

<sup>55</sup> Muhammad Mufid, *Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas*

menggunakan metode penelitian kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu: 1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah terhadap program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Nusantara Salatiga ? 2. Bagaimana implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Nusantara Salatiga? 3. Sejauhmana dampak program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan religiusitas yang mengarah pada tingkat pemahaman keagamaan peserta didik di SMK Bhakti Nusantara Salatiga ?. adapun hasil penelitiannya yaitu 1. kebijakan kepala sekolah tentang program literasi ini disambut dengan baik dan diberikan ijin pelaksanaan serta diberikannya dukungan sarana prasarana guna terlaksananya program tersebut. 2. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam ini menggunakan beberapa metode, antara lain: membaca 15 menit, satu buku satu minggu (one book one week), literasi komputer, menuliskan intisari bacaan,berdiskusi dan presentasi. 3. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam ini memberikan dampak terhadap peserta didik dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam, meningkatkan kompetensi baca tulis Al- Qur" an, meningkatkan kompetensi ibadah wajib, meningkatnya semangat literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbandingan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat persamaan dalam pembahasan tentang pembelajaran yang

berbasis literasi. Adapun perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan Muhammad Mufid terfokus pada kebijakan program literasi dan berlokasi pada jenjang SMK, sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada literasi dalam pembelajaran SKI pada Jenjang MTs.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zaini yang berjudul Program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (studi kasus SMA Al-Miftah Patoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tambah Karang penang Sampang).<sup>56</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun rumusan masalahnya yaitu: (1) Bagaimana program literasi membaca dan menulis dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Al-Miftah Patoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tambah Karangpenang Sampang? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat program literasi di SMA Al-Miftah Patoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tambah Karangpenang Sampang? (3) Bagaimana solusi yang dikembangkan dalam program literasi di SMA Al- Miftah Patoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tambah Karangpenang Sampang?. Adapun hasil penelitiannya yaitu (1) program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, di SMA AL-Miftah dengan cara membaca lima belas menit sebelum masuk jam sekolah dan dilanjutkan dengan menulis dan dipresentasikan, sedangkan di SMA Al- Aziz dengan cara mengikuti buku panduan yang dibuat oleh kemendikbud

---

<sup>56</sup> Zaini, *Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.Studi Kasus SMA Al-Miftah Patoan Laok Palengaan Pamekasan Dan SMA Al-Aziz Tambah Karangpenang Sampang*, (Surabaya: Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam, 2018)

pada tahun 2016. (2) faktor pendukung dan penghambat program literasi, adapun faktor pendukung dari program literasi disekolah tersebut adalah dengan adanya sarana prasarana yang memadai serta tidak terlambatnya peserta didik kesekolah untuk mengikuti kegiatan program literasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kekurangan motivasi baik dari peserta didik maupun dari luar peserta didik, keterlambatan peserta didik hadir kesekolah dan kurangnya sarana prasarana. (3) solusi dari hambatan program literasi yaitu adanya motivasi dari pihak sekolah serta orang tua kepada peserta didik, serta adanya sarana prasarana program literasi yang memadai.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini yaitu terdapat persamaan pembahasan dalam bidang literasi dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut terfokus pada prestasi belajar peserta didik secara umum dan berada pada jenjang pendidikan SMA. Sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada proses pembelajaran SKI dan berada pada jenjang pendidikan MTs.

3. Penelitian Moh Saiful Aziz yang berjudul “Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berfikir Kritis Peserta didik SD Plus Al-Kautsar Malang”.<sup>57</sup> Metode yang digunakan adalah kualitatif, pertanyaan penelitiannya (1) bagaimana implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berfikir kritis peserta didik di SD Plus Al-Kautsar Malang? (2) bagaimana implikasi implementasi kultur

---

<sup>57</sup> Moh. Syaiful Aziz, *Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berfikir Kritis Siswa SD Plus AL-Kautsar Malang*, (Malang: Jurusan PGMI, FTIK, 2018)

literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berfikir kritis di SD Plus Al-Kautsat Malang? (3) apa saja factor keberhasilan dan kendala dalam implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berfikir kritis di SD Plus Al-Kautsat Malang? Hasil penelitiannya (1) kultur literasi di SD Plus Al-Kautsar Malang diterapkan melalui gerakan literasi sekolah (GLS). GLS di SD Plus Al-Kautsar Malang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya GLS. (2) kultur literasi tersebut rupanya telah memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik. Hal yang dirasakan dari kultur literasi melalui GLS terutama bagi peserta didik, sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar dan menambah wawasan pengetahuannya. (3) penerapan kultur literasi yang di terapkan SD Plus Al-Kautsar Malang melalui GLS telah memberikan pengaruh yang baik dalam kualitas belajar peserta didik.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang di tulis Moh Syaiful Aziz yaitu terdapat persamaan dalam membahas tentang kultur atau budaya literasi. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian pada penelitian terdahulu pada 3 aspek peningkatan yaitu membaca, menulis dan berfikir kritis di sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada Perencanaan, Implementasi, Evaluasi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi.

4. Penelitian Siti Saodah yang berjudul “Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Pertanyaan penelitiannya yaitu (1) bagaimana media pembelajaran pada mata pelajaran SKI yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapaun hasil penelitiannya yaitu guru menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI berdasarkan kriteria pemilihan media pembelajaran yang meliputi: sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, ketersediaan media, efisien, menarik perhatian peserta didik. Adapun jenis media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran SKI yaitu menggunakan buku, LCD proyektor, dan video/film animasi.<sup>58</sup>

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang yaitu terdapat persamaan pada mata pelajaran SKI dalam proses penelitian yang akan diteliti. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dan media yang akan diteliti. Sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada Perencanaan, Implementasi, Evaluasi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi.

5. Penelitian Anik Beti Ratnawati yang berjudul “Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VII A Smp 2 Plupuj, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017”.<sup>59</sup> Metode yang digunakan adalah kualitatif. Pertanyaan penelitiannya yaitu (1) Bagaimana

---

<sup>58</sup> Siti Saodah, *Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016)

<sup>59</sup> Anik Beti Ratnawati, *Program Literasi Dala Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii A Smp 2 Plupuj Sragen*, (Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017)

pelaksanaan program literasi dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar PAI peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh?. Adapun hasil penelitiannya yaitu Bentuk pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Plupuh yaitu membaca buku umum pada hari senin secara mandiri dan membaca al-Qur'an pada hari selasa, rabu, kamis dan sabtu melalui panduan pendidik. Kegiatan membaca pada hari senin dilaksanakan pada pukul 07.00-07.40 WIB jika tidak dilaksanaka kegiatan upacara bendera dan pukul 07.40-08.20 WIB jika dilaksanakan kegiatan upacara bendera.

Kegiatan ini peserta didik membaca buku secara mandiri yang sudah disediakan di kelas masing-masing kemudian merangkum hasil bacaan dan dikumpulkan kepada wali kelas. Sedangkan kegiatan literasi al- Qur'an dilaksanakan mulai pukul 07.00-07.15 WIB. Literasi al-Qur'an baru sebatas kegiatan membaca surat pendek dengan panduan pendidik melalui saluran pengeras suara kemudian peserta didik menirukan. Pelaksanaan kegiatan ini dititik beratkan kepada kemampuan membaca buku bacaan, kemampuan membaca al- Qur'an dan membentuk akhlak mulia, serta membentuk budaya membaca pada peserta didik. Dengan adanya kegiatan literasi ini, dapat meningkatkan mutu proses belajar-mengajar di kelas. Khusus mata pelajaran PAI di kelas VII A, kegiatan literasi dapat meningkatkan mutu proses belajar megajar di kelas, yaitu terbukti dengan semakin aktifnya peserta didik di kelas, peserta didik mudah memahami materi dan mendapatkan nilai rata-rata yang maksimal.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang yaitu terdapat persamaan pada tema literasi yang dikaitkan dengan dikaitkan dengan pembelajaran dikelas. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada Perencanaan, Implementasi, Evaluasi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi.

**Table 2.3 Persamaan dan Perbedaan Tentang Penelitian Terdahulu**

| No | Judul Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|--|--|---|
| 1. | Mufid yang berjudul Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Smk Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017 | Adanya persamaan ini dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif selain itu mempunyai persamaan dalam pembahasan mengenai kegiatan Literasi | Adapun perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan Muhammad Mufid terfokus pada kebijakan program literasi dan berlokasi pada jenjang SMK, sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada literasi dalam pembelajaran SKI pada Jenjang MTs |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
| 2. | Zaini yang berjudul Program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (studi kasus SMA Al-Miftah Patoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tambah Karang penang Sampang) | Adanya persamaan ini dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan persamaan pembahasan dalam bidang literasi pada proses pembelajaran.           | Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut terfokus pada prestasi belajar peserta didik secara umum dan berada pada jenjang pendidikan SMA. Sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada proses pembelajaran SKI dan berada pada jenjang pendidikan MTs. |
| 3  | Moh Saiful Aziz yang berjudul “Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berfikir Kritis Peserta didik SD Plus Al-Kautsar Malang                            | Adanya persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mempunyai kesamaan mengenai pembahasan literasi dalam kegiatan membaca dan menulis | Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian pada penelitian terdahulu pada 3 aspek peningkatan yaitu membaca, menulis dan berfikir kritis di sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang akan  |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    |  |   | datang terfokus pada Perencanaan, Implementasi, Evaluasi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi.  |
| 4. | Siti Saodah yang berjudul “Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas | Adanya persamaan ini dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif serta persamaan pada mata pelajaran SKI dalam proses penelitian yang akan diteliti. | Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dan media yang akan diteliti. Sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada Perencanaan, Implementasi, Evaluasi pembelajaran SKI yang dikaitkan dengan literasi. |
| 5. | Anik Beti Ratnawati yang berjudul “Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar  | Adanya persamaan ini dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan metode  | Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Sedangkan penelitian yang akan datang  |

|  |   |   |
|--|---|---|
| Mengajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VII A Smp 2 Plupuj, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017 | kualitatif selain itu juga mempunyai persamaan dalam pembahasan literasi yang dikaitkan dengan pembelajaran dikelas | terfokus pada Perencanaa, Implementasi, Evaluasi pembelajaran SKI dalam meningkatkan semangat literasi. |
|--|---|---|

### E. Kerangka Teoritis

Paradigma penelitian merupakan suatu cara pandang atau perspektif peneliti dalam memahami kompleksitas atau kesulitan sebuah fenomena yang terjadi di dunia nyata. Paradigma sangat melekat dalam kehidupan sosial para penganut dan praktisinya. Paradigma memperlihatkan kepada mereka sesuatu yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, yang menunjukkan kepada praktisinya mengenai apa yang harus dilakukan tanpa harus melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.<sup>60</sup>

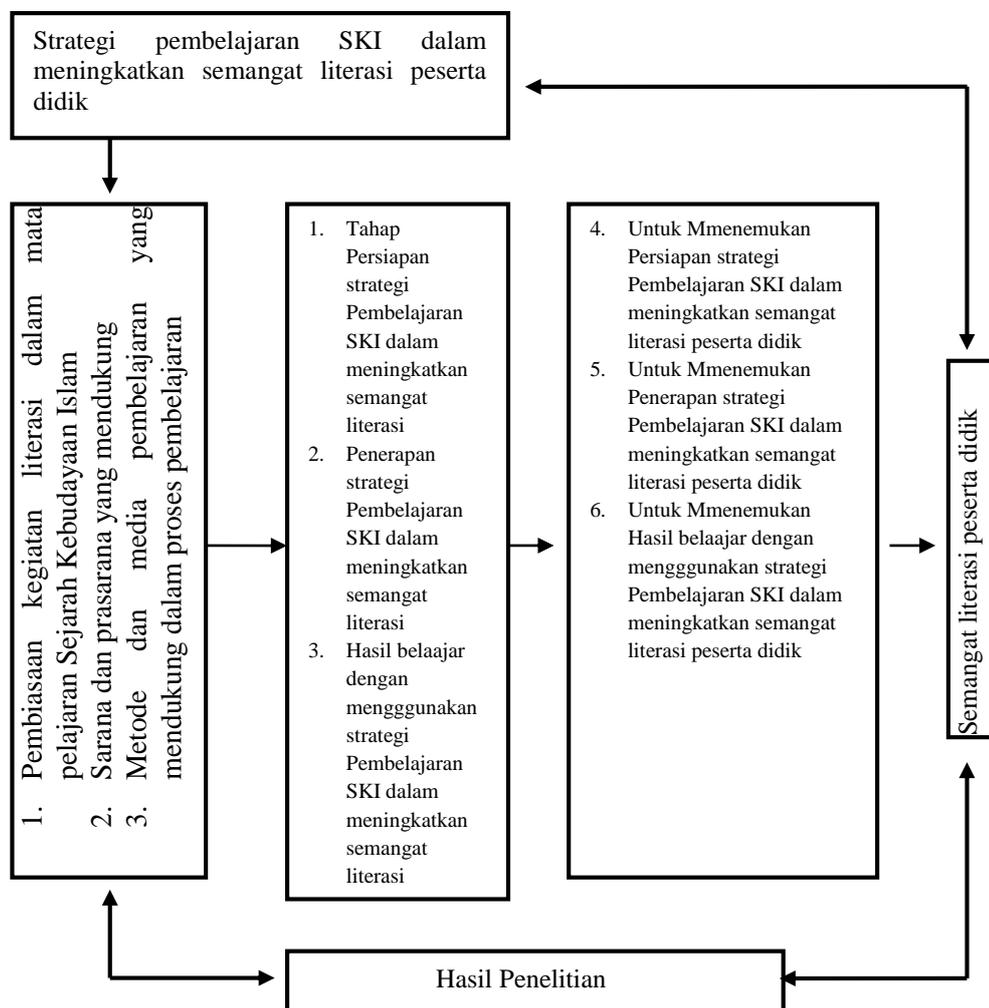
Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma naturalistic. Hal itu dikarenakan paradigma naturalistik lebih mampu melukiskan fenomena secara alamiah, dan peneliti juga lebih menghargai apa yang dikemukakan oleh partisipan. Sejalan dengan aneka aktivitas manusia serta gejala multicultural, seringkali peran suatu kebudayaan mengalami pergeseran, sehingga

---

<sup>60</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

melalui pendekatan ini peneliti akan menggambarkan fenomena yang terjadi dengan intervensi peneliti yang sangat kecil.<sup>61</sup> Penelitian ini memiliki alur berfikir penelitian yang berupa skema teori yang menjadi pijakan penggalian data penelitian di lapangan. Adapun alur pikir penelitian sebagai berikut:

### Bagan 2.1 Paradigma Penelitian



<sup>61</sup> Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 65

Keterangan:

Alur berfikir pada penelitian di MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri telah menerapkan strategi pembelajaran yang difokuskan pada persiapan, penerapan, dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang selanjutnya dikaitkan dengan adanya peningkatan semangat literasi dalam masing-masing individu peserta didik.